

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes menjadi penyakit kronis yaitu meningkatnya kadar gula darah, yang bisa mengganggu fungsi jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan juga saraf. Diabetes tipe 2 sering dialami pada orang dewasa dan dapat terjadi apabila tubuh mengalami resistensi insulin. Selama 30 tahun terakhir, populasi diabetes tipe 2 telah meningkat di negara-negara dengan semua tingkat pendapatan. Untuk penderita diabetes, akses terhadap perawatan seperti insulin yang terjangkau sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup. Terdapat tujuan yang disetujui secara dunia bahwa untuk mengurangi peningkatan diabetes dan obesitas pada tahun 2025. Terdapat 422 juta orang menderita diabetes di seluruh dunia, rata-rata terdapat di negara berpendapatan rendah dan menengah, dan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya karena diabetes. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus melonjak dalam beberapa terakhir ini (WHO, 2024). Diabetes juga menjadi ancaman serius di Indonesia. Dari data Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia sekitar 10,9%, dan prevalensinya meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Kemenkes, 2018).

Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka penderita diabetes di Provinsi Lampung terus meningkat. Di tahun 2022, jumlah penderita diabetes di Lampung dilaporkan mencapai sekitar 89.981 kasus. Dari jumlah ini, sekitar 99% penderita telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah untuk membantu mengelola kondisi mereka secara efektif. Selain itu, BPS Lampung juga mempublikasikan bahwa diabetes melitus menjadi salah satu fokus utama dalam upaya kesehatan provinsi ini mengingat prevalensinya yang tinggi (BPS Lampung, 2024).

Prevalensi diabetes di Kota Bandar Lampung menunjukkan tren yang signifikan. Menurut data terbaru pada 2022, prevalensi penderita diabetes

di Bandar Lampung mencapai sekitar 2,25%, yang merupakan salah satu angka tertinggi di Provinsi Lampung, setelah Kota Metro yang mencatat prevalensi sebesar 3,03% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Usia merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus, dengan peningkatan usia cenderung meningkatkan kadar gula darah. Seiring bertambahnya usia, risiko peningkatan kadar gula darah cenderung meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa individu berusia 46–65 tahun memiliki proporsi kadar gula darah puasa yang tidak normal sebesar 46,2%, sedangkan pada kelompok usia di atas 65 tahun, proporsinya menurun menjadi 30,4%. Terdapat perbedaan prevalensi diabetes mellitus antara laki-laki dan perempuan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengembangkan DM tipe 2 dibandingkan pria, yang mungkin terkait dengan faktor hormonal dan distribusi lemak tubuh (Jurnal UKH 2023).

Pada salah satu Rumah Sakit Swasta di Bandar Lampung yaitu Rumah Sakit Advent Bandar Lampung angka prevalensi penderita diabetes pada tahun 2021 mencapai 30.818 penderita diabetes dan pada tahun 2022 angka penderita diabetes melonjak mencapai 34.153. Namun, pada tahun 2023 angka diabetes mengalami penurunan menjadi 32.600 walaupun angka tersebut masih tinggi dibanding pada tahun 2021.

Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) salah satu metode untuk mengukur kadar glukosa dalam darah pada waktu tertentu tanpa memperhatikan kapan terakhir kali pasien makan. Pemeriksaan ini sering digunakan untuk skrining atau pemantauan kadar gula darah, terutama pada pasien diabetes (American Diabetes Association, 2022).

Sebagai salah satu fasilitas kesehatan yaitu Rumah Sakit Advent Bandar Lampung telah memberikan pelayanan medis, termasuk pengobatan dan perawatan pasien diabetes. Tes glukosa darah intermiten (GDS) dilakukan pada pasien rawat jalan yang mengunjungi rumah sakit tersebut untuk pengujian rutin sebagai bagian dari penilaian kesehatan mereka. Pemeriksaan kadar gula darah penting untuk dilaksanakan karena

memberikan gambaran langsung status gula darah pasien pada waktu tertentu, terutama dalam keadaan tidak berpuasa. Berbeda dengan tes gula darah puasa dan HbA1c yang memerlukan waktu lebih lama dan kondisi khusus (Dharmalingam et al., 2018).

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Zhou et al. (2017) menunjukkan bahwa pemantauan kadar gula darah sewaktu yang teratur dan akurat dapat membantu dokter dalam menyesuaikan pengobatan, sehingga mengurangi risiko komplikasi. Selain itu, penelitian lain oleh Dharmalingam et al. (2018) menghasilkan bahwa pengendalian gula darah yang baik melalui monitoring rutin dapat memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes.

Berasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memberikan gambaran mengenai hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu pada pasien rawat jalan penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung selama tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu pada pasien rawat jalan penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu pada pasien rawat jalan penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan nilai rujukan di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2024.

- b. Mengetahui distribusi kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus berdasarkan umur dan jenis kelamin di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Mengetahui persentase penderita diabetes mellitus dengan kadar gula darah sewaktu normal dan tidak normal berdasarkan umur dan jenis kelamin di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang menggambarkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus, terutama pada pasien rawat jalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen diabetes.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran menambah wawasan sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peneliti untuk bisa diterapkan dalam berbagai ilmu dan pengetahuan dalam penelitian.

b. Bagi Institusi

Untuk menjadi referensi di Poltekkes TanjungKarang khususnya jurusan Teknologi Laboratorium Medis mengenai gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Mellitus.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini pada bidang kimia klinik dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan variabel gula darah pada penderita Diabetes Mellitus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data rekam medik pasien penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan penderita Diabetes Mellitus dan tercatat dalam data rekam medik Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Sampel penelitian ini adalah pasien dari populasi penderita Diabetes Mellitus yang memeriksakan

gula darah sewaktu pada tahun 2024. Distribusi kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus diperoleh dengan menggunakan analisis univariat dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.